

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PEBISNIS *DIGITAL NATIVES*

Okky Savira¹⁾, Indriani Indah Astuti²⁾

¹²Program Studi D4 Akuntansi Sektor Publik Negeri Sriwijaya

*E-mail: okky.savira@polsri.ac.id

Abstract

Digital natives as a generation of humans who were born and developed in the digital era will certainly not be spared from the use of technology, including in business matters. This study aims to examine the effect of perceptions about accounting, education, knowledge of accounting and knowledge of technology on the application of accounting applied to businesses with digital native backgrounds. This research was developed through an understanding of Theory of Planned Behavior. Respondents in this study were business people between the ages of 17-43 years (millennials and gen Z). The results showed that perceptions about accounting. Education and knowledge of accounting and technology knowledge influence the application of accounting applied by digital natives.

Keywords : *Theory of Planned Behaviour, Penerapan Akuntansi, Digital Natives*

1. PENDAHULUAN

Di setiap lini kehidupan manusia masa kini, kebergantungan terhadap teknologi merupakan hal yang tak bisa dielakkan, tak terkecuali di dunia bisnis. Pekerjaan – pekerjaan yang dahulu bisa dilakukan secara manual melalui tangan manusia, sekarang bisa digantikan dengan bantuan teknologi *artificial intelligence*, mulai dari *mobile banking*, *digital branding*, pemasaran sampai penyusunan laporan keuangan dan penerapan akuntansi pada suatu usaha.

Sebagai generasi yang lahir, tumbuh dan berkembang di era digital, pebisnis dengan latar belakang digital natives tentunya bergantung terhadap penggunaan teknologi. Hal ini didukung melalui data indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) di Indonesia yang tercatat meningkat menjadi 5,59 pada tahun 2020, atau naik sekitar 5% dari tahun sebelumnya.

Pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang semula dilakukan secara manual, sekarang telah bertransformasi menjadi sistem yang terkomputerisasi. Akuntan maupun penyusun laporan keuangan dapat dengan mudah memanfaatkan teknologi mulai dari proses pengumpulan bukti transaksi, penjurnalan sampai dengan membuat laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan bermunculannya macam – macam *software* aplikasi akuntansi berbasis komputer seperti Zahir Accounting, MYOB dan Bee Accounting. Tidak terbatas hanya pada sistem yang terkomputerisasi yang dapat di akses di *personal computer* atau laptop saja, pada saat ini aplikasi akuntansi dapat digunakan melalui *smartphone* seperti aplikasi Akuntansiku, Bukukas, Sribuu, Jurnal dan Kledo.

Rahardja dan rekan (Rahardja et al., 2018) mengungkapkan bahwa sistem akuntansi terdigitalisasi mempermudah akuntan dalam menginput data transaksi yang mana data bisa langsung secara efisien di *import* ke dalam sistem. Dengan adanya sistem informasi akuntansi (Belinda & Kurniawan, 2021), pebisnis memiliki protektor untuk aset usaha dengan menggunakan elemen kontrol dan verifikasi dalam sistem akuntansi tersebut.

Tetapi, dengan adanya segala kemudahan yang ditawarkan teknologi, tidak berarti semua *end user* akan memahami dan memutuskan untuk menggunakan aplikasi yang memudahkan tersebut dan mengaplikasikan akuntansi di usahanya. Muljanto menjelaskan (Muljanto, 2020) pelaku bisnis yang memiliki persepsi mengenai pentingnya informasi akuntansi dapat mempengaruhi tingkat penerapan akuntansi pada bidang usahanya. Melalui penjelasan – penjelasan tersebut, dirasa perlu untuk meneliti faktor – faktor apa saja yang dapat memengaruhi penerapan akuntansi pebisnis dengan latar belakang digital natives.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada cakupan komunitas pebisnis di kota Palembang yang masuk dalam kategori *digital natives* dalam *range* usia generasi millennial (usia 27 - 43 tahun) dan *range* usia generasi Z (usia 17- 26 tahun). Populasi dalam penelitian ini adalah pebisnis yang masuk dalam kategori *digital natives*. Sampel yang digunakan di penelitian ini yaitu 34 orang pelaku bisnis *digital natives*. Teknik analisis yang diterapkan dalam pengolahan data yaitu regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Penerapan Akuntansi Usaha Milik Pebisnis *Digital Natives*

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Persepsi Pebisnis *Digital Natives* terhadap Akuntansi

X_2 = Tingkat Pendidikan Pebisnis *Digital Natives*

X_3 = Pengetahuan Akuntansi Pebisnis *Digital Natives*

X_4 = Pengetahuan Teknologi Pebisnis *Digital Natives*

Sebelum dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi dapat menghasilkan *output* yang tidak menyimpang. Pengujian tersebut antara lain uji normalitas , uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang ditampilkan di tabel 1, diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata- rata dan standar deviasi. Dapat diketahui bahwa pengamatan penelitian berjumlah 34. Dari tabel dapat dilihat bahwa variabel penerapan akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,41, nilai maksimum sebesar 4,35 dan mean sebesar 4,12. Variabel persepsi pebisnis *digital natives* (x_1) memiliki nilai minimum sebesar 3,40, nilai maksimum sebesar 5,00 dan mean sebesar 4,50. Tingkat pendidikan (x_2) memiliki nilai minimum sebesar 3,20, nilai maksimum sebesar 5,00 dan mean sebesar 4,21. Pemahaman akuntansi (x_3) memiliki nilai minimum sebesar 2,90, nilai maksimum sebesar 5,00 serta mean sebesar 4,77. Pemahaman teknologi (x_4) memiliki nilai minimum sebesar 3,15, nilai maksimum sebesar 5,00 serta mean sebesar 4,77.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	34	3,40	5,00	153,20	4,50	0,48121
Tingkat Pendidikan	34	3,20	5,00	143,22	4,21	0,49324
Pengetahuan Akuntansi	34	2,90	5,00	162,20	4,77	0,40675
Pengetahuan Teknologi	34	3,15	5,00	154,69	4,54	0,43672
Penerapan Akuntansi	34	3,41	4,35	140,40	4,12	0,40236

Sumber : Data diolah 2023

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas yang disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/ Output
Uji Normalitas	
Kolmogrov-Smirnov Z	1,302
Asymp. Sig. (2 tailed)	0,216
Uji Multikolinearitas	
Tolerance	
Persepsi	0,254
Pendidikan	0,317
Pengetahuan Akuntansi	0,128
Pengetahuan Teknologi	0,239
VIF	
Persepsi	5,340
Pendidikan	4,373
Pengetahuan Akuntansi	3,465
Pengetahuan Teknologi	3,871
Uji Heteroskedasitas	
Sig.	
Persepsi	0,573
Pendidikan	0,241
Pengetahuan Akuntansi	0,083
Pengetahuan Teknologi	0,682

Sumber : Data diolah 2023

One Sample Kolmogorov Smirnov Test digunakan untuk melakukan uji normalitas di dalam penelitian ini. Terlihat bahwa hasil nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1,302 dan Asymptotic Significant sebesar 0,216 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal. Kemudian dilakukan uji multikolinearitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Pada hasil di tabel 3 diketahui bahwa variable persepsi, pendidikan, pemahaman akuntansi dan pemahaman teknologi memiliki nilai *tolerance* yaitu 0,254, 0,317, 0,128 dan 0,239 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,10. Nilai VIF dari variable persepsi, pendidikan, pemahaman akuntansi dan pemahaman teknologi sebesar 5,340, 4,373, 3,465 dan 3,871 yang artinya nilai tersebut kurang dari 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Selanjutnya dilakukan deteksi heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer. Pada tabel 3 terlihat bahwa variabel persepsi, pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan teknologi masing-masing memiliki nilai sig. sebesar 0,573, 0,241, 0,083, 0,682. Artinya, seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, yang dapat diartikan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

Kemudian dilakukan tahapan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B		
(constant)	9,343	22,843	0,000
Persepsi	0,376	4,564	0,000
Pendidikan	0,287	14,143	0,000
Pengetahuan Akuntansi	0,293	2,521	0,000
Pengetahuan Teknologi	0,329	3,272	0,000

Sumber : Data diolah 2023

Nilai koefisien variabel persepsi (x_1) sebesar 0,376 menunjukkan bahwa variabel persepsi (x_1) memiliki hasil ke arah positif terhadap penerapan akuntansi (Y). Nilai koefisien variabel pendidikan (x_2) sebesar 0,287 menunjukkan bahwa variabel pendidikan (x_2) memiliki hasil ke arah positif terhadap penerapan akuntansi (Y). Nilai koefisien variabel pengetahuan akuntansi (x_3) sebesar 0,293 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi (x_3) memiliki hasil ke arah positif terhadap penerapan akuntansi (Y). Nilai koefisien variabel pengetahuan teknologi (x_4) sebesar 0,329 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan teknologi (x_4) memiliki hasil ke arah positif terhadap penerapan akuntansi (Y).

Selanjutnya uji hipotesis yang dilakukan adalah uji t atau pengujian variabel secara parsial. Pengujian pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta nilai signifikansi. Variabel persepsi (x_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 4,564 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} untuk $n=34$ dan

tingkat signifikansi variabel persepsi (x_1) $< 0,05$. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel persepsi (x_1) berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi (Y).

Variabel pendidikan (x_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 14,143 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} untuk $n=34$ dan tingkat signifikansi variabel persepsi (x_2) $< 0,05$. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendidikan (x_2) berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi (Y). Variabel pengetahuan akuntansi (x_3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,521 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} untuk $n=34$ dan tingkat signifikansi variabel persepsi (x_3) $< 0,05$. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendidikan (x_3) berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi (Y). Variabel pengetahuan teknologi (x_4) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,272 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} untuk $n=34$ dan tingkat signifikansi variabel pemahaman teknologi (x_4) $< 0,05$. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengetahuan teknologi (x_4) berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan akuntansi (Y).

Pengujian hipotesis yang terakhir yaitu uji koefisien determinasi. Pengujian ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,823

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat diperhatikan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,823 yang artinya variasi pada variabel persepsi (x_1), pendidikan (x_2), pengetahuan akuntansi (x_3) dan pengetahuan teknologi (x_4) mampu menjelaskan 82,3% pada variasi penerapan akuntansi (Y). Sedangkan sisa 17,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang memberikan pengaruh pada penerapan akuntansi usaha pebisnis *digital natives*.

Pengaruh Persepsi Akuntansi terhadap Penerapan Akuntansi pada Usaha Pebisnis Digital Natives

Melalui hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel persepsi bernilai 0,376. Diikuti dengan hasil t hitung sebesar 4,564 serta t hitung $> t$ tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat dikatakan persepsi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan akuntansi pada usaha pebisnis digital natives. Sehingga bila terjadi peningkatan persepsi atau keyakinan pebisnis, maka akan semakin dilaksanakan penerapan akuntansi pada usaha pebisnis tersebut.

Hasil dari pengujian tersebut didukung dari penelitian sebelumnya oleh Wilfa dan Sagoro (2016) serta Surnayo et. Al (2021) yang menyatakan akal sehat dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang akan membentuk persepsi nya akan memengaruhi keputusan nya melakukan penerapan akuntansi di usaha nya, dimana semakin tinggi positif persepsi nya akan semakin tinggi tingkat penerapan akuntansinya.

Pengaruh Pendidikan terhadap Penerapan Akuntansi pada Usaha Pebisnis Digital Natives

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel pendidikan sebesar 0,287. Diikuti dengan hasil t hitung sebesar 14,143 serta t hitung $> t$ tabel

dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi penerapan akuntansi secara positif.

Hal ini sejalan dengan Lestari et.al (2023) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penerapan akuntansi secara positif. Rasionalitas dari seorang individu merupakan cerminan pola pikir yang terbentuk secara akumulatif bertahun-tahun yang salah satunya dibangun oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin rasional dan kritis untuk menentukan sebuah pemikiran bahwa penerapan akuntansi pada usahanya akan memberikan dampak yang baik bagi keuangan usaha.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penerapan Akuntansi pada Usaha Pebisnis Digital Natives

Nilai koefisien variabel pengetahuan akuntansi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai sebesar 0,293 ke arah positif dengan t hitung 2,521 dan nilai t hitung > t tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05. Pada artinya, pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan Nurwanto et.al (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi mempengaruhi penerapan akuntansi secara positif. Semakin seseorang memahami pengetahuan terkait ilmu akuntansi, semakin ia memiliki keyakinan yang merupakan ekstraksi dari *theory of planned behaviour* bahwa tindakan tersebut yang dalam hal ini berupa penerapan akuntansi akan memberikan dampak yang baik bagi usaha nya.

Pengaruh Pengetahuan Teknologi terhadap Penerapan Akuntansi pada Usaha Pebisnis Digital Natives

Hasil regresi terakhir pada variabel pemahaman teknologi menunjukkan nilai 0,329 berarah positif dengan t hitung dan 3,272 dan nilai t hitung > t tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05. Itu artinya, pemahaman teknologi berpengaruh positif pada penerapan akuntansi.

Pada artinya, hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Susfayeti et.al (2018) serta Kusumasari dan Diatmika (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dari pemahaman dan pengetahuan teknologi pelaku bisnis terhadap penerapan akuntansi. Pelaku bisnis pada penelitian ini merupakan *digital natives* yang memiliki kesadaran dan mempunyai literasi yang tinggi terhadap fleksibilitas yang ditawarkan melalui aplikasi digital akuntansi yang dapat memudahkan kegiatan bisnisnya

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Persepsi mengenai akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi pada usaha pebisnis *digital natives*.
2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi pada usaha pebisnis *digital natives*.
3. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi pada usaha pebisnis *digital natives*.
4. Pengetahuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi pada usaha pebisnis *digital natives*.

Maka dapat ditarik kesimpulan, ke empat variabel bebas di dalam penelitian ini dapat menjadi determinan penentu penerapan akuntansi pada usaha pebisnis *digital natives*. Saran

yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian ini yaitu mengembangkan penelitian dari segi variasi variabel dan objek penelitian yang bisa diterapkan kepada generasi *baby boomer* sehingga diperoleh perbandingan hasil penelitian lintas generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1985). *From Intentions To Actions: A Theory Of Planned Behavior*.
- Belinda, P. A., & Kurniawan, P. (2021). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Bumdesa Lestari Jaya. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 1(1), 78–96.
- Fatmawati, E. (2022). *Praktik Sosial Pemustaka Digital Natives* . Penerbit Deepublish.
- Kusumasari, K. Dela, & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Pendidikan Umur Usaha Dan Motivasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 13(3), 843–855.
- Lestari, A., Mulyanto, & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak). *Jurnal Economina*, 2(3), 887–900.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan Dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM Di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/Pangabdhi.V6i1.6926>
- Nayyar, A. (2021). *What We Can All Learn From Gen Zs*.
- Nurwanto, N., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 1093–1100. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.693>
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants* (Vol. 9, Issue 5). MCB University Press. <https://www.thesundaily.my/Local/What-We-Can-All-Learn-From-Gen-Zs-CH6328235>
- Rahardja, U., Aini, Q., & Hardini, M. (2018). Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 8(2), 176–187. www.jurnal.id/id
- Risal, & Kristiawati, E. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kota Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 100–107.
- Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap

Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47–56.

- Susfayetti, Afrizal, & Safelia, N. (2018). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Kualitas Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada Ekonomi Kreatifitas (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unja* , 3(2), 17–24.
- Wilfa, R., & Sagoro, E. M. (2016). Pengaruh Perseps Terhadap Laporan Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita*, 2(7), 1–13.